



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID KELAS V MELALUI GALLERY WALK PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN

Nurul Hidayati¹, Sofi Yuniati², Dyah Noviyanti³

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2} SDN Keputran VI/337 Surabaya³

e-mail: nurulhidayati.ngantru@gmail.com¹ sofiyuniati@um-surabaya.ac.id²
deedhana198@mail.com³

Diterima: 17/10/2026; Direvisi: 21/10/2026; Diterbitkan: 26/10/2026

ABSTRAK

Hasil belajar murid kelas V sekolah dasar pada materi sistem pencernaan manusia masih rendah dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPAS murid melalui *Gallery Walk* dalam model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan produk berupa poster. Penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart dalam tiga siklus yang seluruhnya menggunakan *Gallery Walk*, dengan subjek 28 murid. Siklus I dan II masing-masing satu pertemuan, sedangkan Siklus III dua pertemuan. Pada setiap siklus murid secara berkelompok mengerjakan proyek poster tentang sistem dan gangguan pencernaan, memamerkannya dalam *Gallery Walk*, lalu mengerjakan tes pilihan ganda 10 soal. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 53,93 (Siklus I) menjadi 66,79 (Siklus II) dan 75,00 (Siklus III), sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 14,29% menjadi 32,14% dan 64,29%. Rata-rata kelas telah mencapai KKTP, tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal 75% belum tercapai. Dengan demikian, *Gallery Walk* dalam PjBL pembuatan poster mampu meningkatkan hasil belajar, namun masih diperlukan siklus lanjutan dengan pendampingan bagi murid yang belum tuntas.

Kata Kunci: *gallery walk*, *project-based learning*, hasil belajar, sistem pencernaan, IPAS

ABSTRACT

Learning outcomes of fifth-grade students at an elementary school on the human digestive system topic were low, and instruction was still teacher-centered. This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through *Gallery Walk* within a *Project-Based Learning* (PjBL) model whose product was a poster. Following the Kemmis and McTaggart model, the study ran three cycles, all using *Gallery Walk*, with 28 students. Cycles I and II each lasted one meeting, whereas Cycle III lasted two meetings. In every cycle, students worked in groups on a poster project about the digestive system and its disorders, displayed it in a *Gallery Walk*, and then took a 10-item multiple-choice test. Data were analyzed descriptively against the minimum mastery criterion (KKTP) of 75. The mean score increased from 53.93 (Cycle I) to 66.79 (Cycle II) and 75.00 (Cycle III), while classical mastery rose from 14.29% to 32.14% and 64.29%. The class mean reached the KKTP, but the success indicator of 75% classical mastery was not yet achieved. *Gallery Walk* in poster-making PjBL can therefore improve learning outcomes, although a further cycle with additional support for students who have not yet mastered the material is needed.

Keywords: *gallery walk*, *project-based learning*, learning outcomes, digestive system, IPAS



PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan proses aktif ketika murid membangun pengetahuannya melalui pengalaman, dan hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilannya (Anjelita & Supriyanto, 2024; Faizah & Kamal, 2024). Hasil belajar dipahami sebagai perubahan perilaku yang terarah sebagai buah proses belajar (Faizah & Kamal, 2024) dan berkaitan dengan motivasi belajar (Aprelia et al., 2022; Charismana et al., 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka memadukan IPA dan IPS (Rahman & Fuad, 2023), dan pembelajarannya menuntut responsif terhadap kebutuhan murid yang beragam (Luthfi & Prayito, 2024). Salah satu materinya, sistem pencernaan manusia, bersifat abstrak karena prosesnya berlangsung di dalam tubuh sehingga rawan miskonsepsi. Simatupang et al. (2025) melaporkan bahwa pada murid kelas V hanya 26% yang memahami konsep dengan benar, sedangkan 47% mengalami miskonsepsi dan 27% tidak memahami konsep. Miskonsepsi pada materi yang sama juga diidentifikasi oleh Agustina et al. (2024) dan Indrajatun dan Dessty (2022).

Kondisi serupa dijumpai di kelas V sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan. Observasi awal dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) melalui ceramah dan penugasan buku teks, materi gangguan pencernaan yang bersifat hafalan disampaikan tanpa media visual yang bermakna, dan murid jarang bergerak, berdiskusi, serta berinteraksi secara aktif. Akibatnya, hasil belajar murid belum memuaskan.

Model *Project-Based Learning* (PjBL) menawarkan alternatif karena murid membangun pemahaman melalui proyek yang menghasilkan produk nyata. Siska et al. (2025) melaporkan bahwa PjBL pada PTK dua siklus di kelas IV meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS. Fatimah et al. (2024) pada PTK dua siklus di kelas IV menemukan ketuntasan naik dari 50% menjadi 100%, dan Syam et al. (2026) pada IPAS kelas V melaporkan rata-rata nilai naik dari 60,75 menjadi 89,33. Untuk produk berupa poster, Ramadhani et al. (2026) menemukan bahwa nilai akhir kelas PjBL berbantuan poster (84,10) lebih tinggi daripada kelas kontrol (70,00).

Produk proyek dapat dipamerkan melalui *Gallery Walk*, yaitu pembelajaran aktif sekaligus kooperatif ketika kelompok memajang hasil kerja, lalu berkeliling mengamati dan menanggapi hasil kelompok lain (Pancawati, 2022). Tiala et al. (2025) menemukan bahwa ketuntasan belajar IPAS kelas V naik dari 61,53% menjadi 92,30% setelah dua siklus *Gallery Walk*. Rudianto (2023) melaporkan bahwa pada PTK dua siklus di kelas V ketuntasan hasil belajar (posttest) naik dari 34,61% menjadi 84,61%, Putri et al. (2024) menunjukkan manfaatnya bagi kerja sama murid kelas V, dan Nisak et al. (2025) menemukan bahwa metode ini mendorong interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, dan pemahaman materi IPAS. Tinjauan sistematis Arikah et al. (2026) atas 15 artikel PTK di sekolah dasar menyimpulkan bahwa *Gallery Walk* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, dan Ariza (2022) melaporkan peningkatan hasil belajar PKn kelas III melalui PTK dua siklus.

Dari sudut pandang teori belajar konstruktivistik, pengetahuan dibangun sendiri oleh murid melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif, bukan dipindahkan dari guru (Anjelita & Supriyanto, 2024). Rancangan yang memadukan proyek dan pameran karya sejalan dengan pandangan ini karena murid memproduksi, menjelaskan, dan menanggapi pengetahuan bersama teman sebayanya. Di sisi lain, keragaman murid menuntut guru menyediakan jalur belajar yang berbeda pada konten, proses, dan produk (Luthfi & Prayito, 2024). Pembuatan

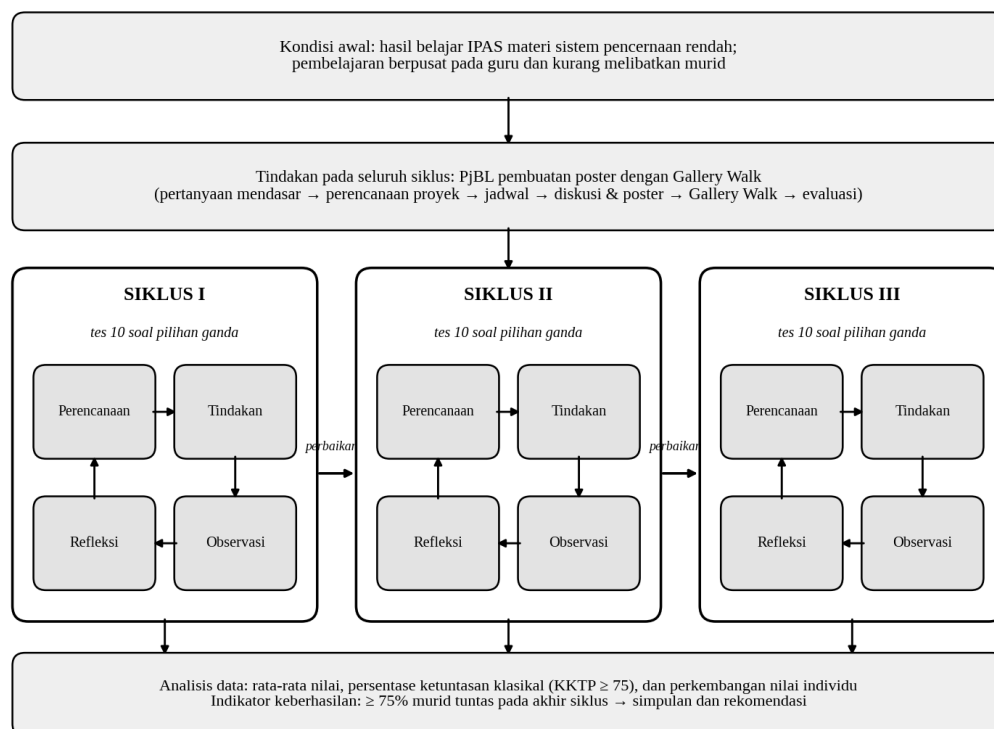


poster dengan pembagian peran memberi ruang bagi murid yang cenderung visual, auditori, maupun kinestetik untuk berkontribusi. Tinjauan sistematis Arikah et al. (2026) menunjukkan bahwa *Gallery Walk* telah digunakan pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, sehingga bukti penerapannya pada materi abstrak seperti sistem pencernaan yang dipadukan dengan PjBL masih perlu diperkaya.

Berdasarkan rujukan yang dikaji, penelitian yang memadukan PjBL berproduk poster dengan *Gallery Walk* pada materi sistem pencernaan manusia masih terbatas. Karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan *Gallery Walk* dalam PjBL pembuatan poster pada materi sistem pencernaan di kelas V selama tiga siklus dan mengetahui peningkatan hasil belajar murid dari Siklus I hingga Siklus III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V dengan model spiral Kemmis dan McTaggart, yang setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Fatimah et al., 2024). Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas V di sekolah dasar tempat penelitian pada tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 28 murid. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dan II masing-masing satu pertemuan pada 9 April dan 6 Mei 2026, sedangkan Siklus III dua pertemuan mulai 20 Mei 2026 karena durasi pada Siklus I dan II kurang memadai. Seluruh siklus menerapkan *Gallery Walk* dalam PjBL pembuatan poster. Alur pelaksanaan PTK disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK

Pembelajaran pada setiap siklus mengikuti sintaks PjBL dengan produk poster dan pendekatan “Dokter Cilik”, yaitu (1) pertanyaan mendasar melalui bermain peran dokter dan pasien; (2) perencanaan proyek berupa pembagian empat kelompok, kartu kasus gangguan



pencernaan (misalnya diare, sembelit, dan maag), serta peran ketua, notulis, presenter, dan anggota; (3) penyusunan jadwal kegiatan; (4) diskusi, pengisian Lembar Kerja Murid (LKM), dan pembuatan poster pada kertas A3 atau karton; (5) pameran poster melalui *Gallery Walk*, ketika presenter menjelaskan dan kelompok pengunjung menuliskan komentar serta bintang pada *sticky note*; dan (6) evaluasi dan refleksi melalui diskusi kelas, penguatan konsep, dan tes individu. Pada Siklus III, tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua pertemuan agar waktu diskusi, pembuatan poster, dan *Gallery Walk* lebih memadai. Hasil refleksi setiap siklus digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Hasil belajar diukur dengan tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda pada setiap siklus. Setiap jawaban benar diberi skor 10 sehingga skor maksimal 100, dan murid dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP. Data pendukung berupa lembar observasi aktivitas murid, penilaian keterampilan (kelengkapan LKM, kualitas poster, dan kualitas presentasi), dan dokumentasi digunakan guru kolaborator dalam refleksi. Data tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, persentase ketuntasan klasikal, dan perbandingan nilai individu antarsiklus, sedangkan data pendukung dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila (1) ketuntasan klasikal meningkat dari siklus ke siklus dan (2) minimal 75% murid mencapai KKTP pada akhir Siklus III.

Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan membagi jumlah murid yang tuntas dengan jumlah seluruh murid ($N = 28$) lalu dikalikan 100%, sedangkan nilai rata-rata dihitung dengan membagi jumlah nilai seluruh murid dengan jumlah murid. Peningkatan antarsiklus dinyatakan sebagai selisih nilai rata-rata (poin) dan selisih ketuntasan klasikal (poin persentase). Perbandingan nilai individu antarsiklus dikelompokkan menjadi murid yang nilainya naik, tetap, atau turun agar manfaat tindakan dapat dilihat per murid dan tidak hanya pada tingkat kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, hasil belajar murid, perkembangan nilai individu, dan ketercapaian indikator keberhasilan.

Pelaksanaan tindakan

Pada Siklus I, perencanaan meliputi penyusunan modul ajar PjBL berpendekatan “Dokter Cilik” dengan metode *Gallery Walk*, kartu kasus gangguan pencernaan, LKM, bahan ajar berupa infografis, soal tes sepuluh butir pilihan ganda, lembar observasi aktivitas, dan rubrik penilaian keterampilan. Pelaksanaan mengikuti sintaks pada bagian metode: murid dibagi dalam empat kelompok, menganalisis kartu kasus, mengisi LKM, membuat poster, memamerkannya dalam *Gallery Walk*, lalu mengerjakan tes secara individu. Observasi oleh guru kolaborator mencakup keaktifan murid dalam diskusi, kualitas LKM, kreativitas dan kelengkapan poster, kemampuan presentasi, serta kesesuaian langkah dengan prosedur *Gallery Walk*. Refleksi menunjukkan bahwa durasi satu pertemuan belum memadai, terutama waktu diskusi yang terlalu singkat sehingga sebagian LKM kurang lengkap, bahwa kasus yang digunakan perlu dibuat lebih spesifik, dan bahwa banyak murid belum mencapai KKTP sehingga memerlukan perhatian khusus.

Siklus II memperbaiki hal-hal tersebut. Kasus dibuat lebih spesifik dan kontekstual, misalnya kasus diare, setiap kartu kasus dilengkapi LKM tersendiri dengan kolom nama gangguan, gejala, organ yang terdampak, dan tiga cara penanganan, serta pertanyaan pemantik



diperjelas agar lebih dekat dengan pengalaman nyata murid. Observasi difokuskan pada ketepatan identifikasi organ dan gejala serta kelengkapan LKM. Refleksi menunjukkan bahwa hasil belajar membaik, tetapi sebagian besar murid masih belum tuntas dan kelompok yang kesulitan memerlukan bimbingan yang lebih intensif, serta durasi satu pertemuan masih kurang untuk menyelesaikan seluruh tahapan.

Siklus III mempertahankan perbaikan sebelumnya, menambah durasi menjadi dua pertemuan untuk mengatasi keterbatasan waktu pada Siklus I dan II, dan menambahkan *scaffolding* yang lebih intensif dari guru kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Observasi memberi perhatian khusus pada kemampuan murid mengidentifikasi organ dan gejala dengan tepat, kualitas analisis penyebab, kemampuan merumuskan tiga cara penanganan atau pencegahan, serta keaktifan murid yang sebelumnya pasif. Refleksi akhir digunakan untuk menarik simpulan tentang efektivitas *Gallery Walk* lintas siklus, mengidentifikasi murid yang belum tuntas untuk program remedial, dan menyusun rekomendasi.

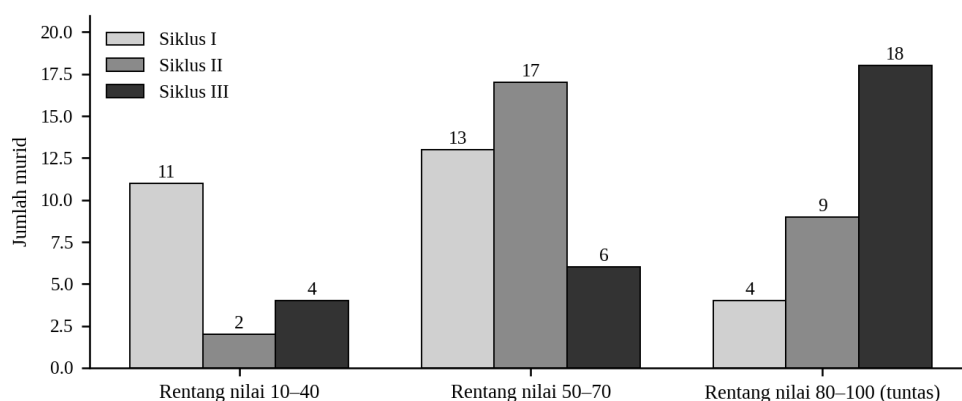
Hasil belajar murid

Hasil belajar murid pada tiga siklus dirangkum pada Tabel 1, sedangkan sebaran murid menurut rentang nilai ditunjukkan pada Gambar 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid pada Setiap Siklus (N = 28)

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan (%)	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
Siklus I	4	24	14,29	53,93	90	10
Siklus II	9	19	32,14	66,79	100	10
Siklus III	18	10	64,29	75,00	100	30

Rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal naik pada setiap siklus. Dari Siklus I ke Siklus II, rata-rata naik 12,86 poin dan ketuntasan naik 17,86 poin persentase. Dari Siklus II ke Siklus III, rata-rata naik 8,21 poin dan ketuntasan naik 32,14 poin persentase. Secara keseluruhan, rata-rata naik 21,07 poin dan ketuntasan naik 50,00 poin persentase. Kenaikan rata-rata terbesar terjadi pada Siklus II, sedangkan kenaikan ketuntasan terbesar terjadi pada Siklus III. Rata-rata kelas pada Siklus III tepat berada pada KKTP.



Gambar 2. Distribusi Jumlah Murid Menurut Rentang Nilai

Sebaran nilai bergeser ke rentang yang lebih tinggi. Pada Siklus I, murid terkonsentrasi pada rentang nilai rendah dan menengah. Pada Siklus II, kelompok nilai rendah menyusut tajam



dan sebagian besar murid berada pada rentang menengah. Pada Siklus III, rentang nilai tertinggi menjadi kelompok terbesar, walaupun kelompok nilai rendah sedikit bertambah kembali dibandingkan Siklus II.

Perkembangan nilai individu

Perubahan nilai setiap murid antarsiklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Nilai Individu Antarsiklus (Jumlah Murid)

Perbandingan	Naik	Tetap	Turun
Siklus I → Siklus II	19	6	3
Siklus II → Siklus III	16	5	7
Siklus I → Siklus III	23	1	4

Pada setiap perbandingan, murid yang nilainya naik merupakan kelompok terbesar. Namun, murid yang nilainya turun lebih banyak pada perbandingan Siklus II ke Siklus III daripada Siklus I ke Siklus II, sehingga kenaikan rata-rata tidak berarti seluruh murid meningkat. Dari murid yang belum tuntas pada Siklus I, lebih dari separuh berhasil tuntas pada Siklus III.

Ketercapaian indikator keberhasilan

Indikator pertama, yaitu peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus ke siklus, tercapai. Indikator kedua, yaitu minimal 75% murid mencapai KKTP pada akhir Siklus III, belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih di bawah target. Kekurangannya setara dengan tiga murid.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL pembuatan poster dengan *Gallery Walk* diikuti peningkatan hasil belajar yang konsisten dari siklus ke siklus. Temuan ini sejalan dengan Tiala et al. (2025), Rudianto (2023), Pancawati (2022), dan Nisak et al. (2025) tentang manfaat *Gallery Walk*, serta dengan Siska et al. (2025), Fatimah et al. (2024), Syam et al. (2026), dan Ramadhani et al. (2026) tentang manfaat PjBL. Seperti pada penelitian Pancawati (2022), peningkatan terjadi setelah hasil refleksi satu siklus digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Pola peningkatan bertahap pada penelitian ini sejalan dengan PTK lain yang memadukan PjBL atau *Gallery Walk*. Siska et al. (2025) melaporkan bahwa perbaikan pada siklus kedua berupa penjelasan langkah proyek yang lebih rinci, pembagian peran yang lebih merata, dan pendampingan bagi murid yang kurang aktif diikuti peningkatan proses dan hasil belajar IPAS. Rudianto (2023) juga menemukan bahwa ketuntasan hasil belajar yang rendah pada siklus I (34,61%) meningkat menjadi 84,61% pada siklus II setelah *Gallery Walk* diterapkan secara berulang. Pada penelitian ini diperlukan tiga siklus dan indikator ketuntasan klasikal belum tercapai, yang dapat dikaitkan dengan kondisi awal murid yang sangat rendah (ketuntasan 14,29% pada Siklus I) serta sifat materi sistem pencernaan yang abstrak dan rawan miskonsepsi (Simatupang et al., 2025).

Selain itu, Luthfi dan Prayito (2024) melaporkan bahwa penyesuaian konten, proses, dan produk dengan kebutuhan murid diikuti kenaikan rata-rata nilai dari pertemuan ke pertemuan. Kegiatan pada penelitian ini, seperti pembagian peran dalam kelompok dan *scaffolding* bagi kelompok yang kesulitan, dapat dikembangkan menjadi diferensiasi yang lebih terencana pada siklus lanjutan, misalnya dengan menyediakan pilihan bentuk produk dan tingkat bantuan yang berbeda bagi murid yang belum tuntas. Dengan demikian, hasil penelitian



ini tidak hanya menunjukkan bahwa *Gallery Walk* dalam PjBL dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengarahkan guru pada langkah perbaikan yang spesifik.

Peningkatan tersebut diduga berkaitan dengan tiga hal. Pertama, kartu kasus kontekstual mengubah materi gangguan pencernaan yang bersifat hafalan menjadi kegiatan menganalisis gejala, organ terdampak, dan cara penanganan, sehingga murid membangun pengetahuannya sendiri sebagaimana dikemukakan dalam teori belajar konstruktivistik (Anjelita & Supriyanto, 2024). Kedua, pembuatan poster menuntut kelompok merangkum informasi secara visual, yang dapat membantu meluruskan miskonsepsi pada materi pencernaan (Agustina et al., 2024; Indrajatun & Desstya, 2022; Simatupang et al., 2025). Ketiga, *Gallery Walk* memberi ruang bagi murid untuk berinteraksi dan berkolaborasi (Nisak et al., 2025), yang berkaitan dengan motivasi belajar (Aprelia et al., 2022; Charismana et al., 2022) dan pada gilirannya dengan hasil belajar (Faizah & Kamal, 2024).

Manfaat *Gallery Walk* yang dilaporkan Pancawati (2022), antara lain murid yang lemah terbantu oleh teman sebaya, murid terlatih berbicara dan berpendapat, serta terbentuk saling ketergantungan positif, selaras dengan rancangan kegiatan pada penelitian ini. Setiap kelompok memiliki peran yang jelas, presenter menjelaskan poster kepada kelompok pengunjung, dan pengunjung memberi tanggapan tertulis serta bintang apresiasi. Rancangan ini menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik dalam satu kegiatan sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang holistik pada Kurikulum Merdeka (Rahman & Fuad, 2023).

Hasil pada Siklus I yang rendah dapat dipahami sebagai dampak penerapan pertama, ketika murid belum terbiasa dengan alur proyek dan pameran poster serta waktu diskusi terbatas sehingga LKM kurang lengkap. Kenaikan ketuntasan yang lebih besar pada Siklus III dibandingkan Siklus II diduga berkaitan dengan perbaikan hasil refleksi, yaitu kasus yang lebih spesifik, LKM tersendiri untuk setiap kasus, pertanyaan pemantik yang lebih dekat dengan pengalaman murid, *scaffolding* yang lebih intensif, serta tambahan durasi menjadi dua pertemuan. Hal ini menunjukkan pentingnya refleksi dalam PTK. Dugaan ini perlu dibaca hati-hati karena pada siklus ketiga murid juga telah lebih terbiasa dengan alur kegiatan, dan pengaruh tambahan durasi tidak dapat dipisahkan dari pengaruh perbaikan isi pembelajaran.

Indikator ketuntasan klasikal belum tercapai meskipun rata-rata kelas telah mencapai KKTP. Capaian ini lebih rendah daripada hasil Tiala et al. (2025) dan Syam et al. (2026) yang melaporkan ketuntasan tinggi, tetapi kedua penelitian tersebut berbeda konteks dan desain sehingga perbandingan hanya bersifat indikatif. Kondisi awal murid yang sangat rendah dan waktu tindakan yang terbatas pada Siklus I dan II dapat menjelaskan mengapa target belum terpenuhi. Pada penelitian Pancawati (2022), target ketuntasan baru terpenuhi pada siklus kedua setelah guru memperketat pemantauan kelompok, yang menunjukkan bahwa siklus tambahan dapat diperlukan.

Data individu menunjukkan bahwa manfaat *Gallery Walk* belum merata. Sebagian murid mengalami penurunan nilai, terutama dari Siklus II ke Siklus III, dan sebagian murid masih bernilai rendah. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kelemahan kerja kelompok yang juga dilaporkan Pancawati (2022). Pada siklus pertamanya, sebagian kelompok tidak memiliki anggota yang bersedia menjaga galeri karena merasa kurang mahir menjelaskan, dan sebagian pengunjung tidak bertanya atau mencatat. Bila hal serupa terjadi pada penelitian ini, poster kelompok tidak mencerminkan penguasaan setiap anggota, sedangkan tes dikerjakan secara individu. Kemungkinan lain adalah suasana kelas yang lebih ramai saat kegiatan berkeliling dan tingkat kesulitan soal yang berbeda antarsiklus. Dugaan ini memerlukan data



observasi per murid, dan pendampingan yang menyesuaikan kebutuhan murid (Luthfi & Prayito, 2024) dapat menjadi tindak lanjut.

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur pada ranah kognitif melalui tes tertulis, sedangkan perubahan pada aspek afektif dan keterampilan, seperti kerja sama, keberanian presentasi, dan kualitas poster, dicatat melalui observasi dan penilaian keterampilan sebagai bahan refleksi (Faizah & Kamal, 2024). Pemilahan ini penting karena kenaikan nilai tes belum tentu menggambarkan seluruh manfaat PjBL dan *Gallery Walk*. Pada penelitian selanjutnya, data observasi dan penilaian keterampilan sebaiknya disajikan secara kuantitatif agar hubungan antara keterlibatan murid dan hasil belajar dapat diuji, termasuk pada murid yang nilainya turun atau yang masih belum tuntas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Tidak ada kelompok kontrol sehingga peningkatan tidak dapat dipastikan sepenuhnya berasal dari tindakan, tingkat kesulitan soal antarsiklus tidak dikalibrasi, durasi Siklus III berbeda dari dua siklus sebelumnya sehingga perbandingan antarsiklus tidak sepenuhnya setara, dan artikel ini berfokus pada hasil tes sehingga perubahan keaktifan serta keterampilan murid belum dilaporkan secara kuantitatif. Meskipun demikian, penelitian ini memberi implikasi praktis bahwa pembelajaran IPAS yang menggabungkan proyek poster dan *Gallery Walk* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menggeser pembelajaran dari ceramah ke aktivitas yang bermakna dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penerapan *Gallery Walk* dalam PjBL pembuatan poster pada materi sistem pencernaan manusia selama tiga siklus mampu meningkatkan hasil belajar IPAS murid kelas V. Rata-rata nilai meningkat dari 53,93 pada Siklus I menjadi 66,79 pada Siklus II dan 75,00 pada Siklus III, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 14,29% menjadi 32,14% dan 64,29%. Rata-rata kelas telah mencapai KKTP, tetapi indikator ketuntasan klasikal 75% belum tercapai. Peningkatan juga belum merata antarmurid, sehingga manfaat *Gallery Walk* tampaknya bergantung pada partisipasi setiap murid dalam kelompok.

Ke depan, guru disarankan mengalokasikan dua pertemuan pada setiap siklus, melanjutkan tindakan pada Siklus IV dengan pendampingan dan remedial yang menyesuaikan kebutuhan murid yang belum tuntas, serta memperkuat tanggung jawab individu dalam kerja kelompok, misalnya melalui peran yang bergilir dan penilaian individu saat presentasi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok pembanding, soal yang dikalibrasi, dan instrumen observasi yang terukur, serta menerapkan rancangan ini pada materi IPAS lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Hamdu, G., & Putri, A. (2024). Identifikasi miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 859–868. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10537272>
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori belajar konstruktivistik dan implikasinya di sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Aprelia, D. U., Setiawan, F., & Minarwati, L. B. (2022). Motivasi belajar siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Surabaya pada pelaksanaan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 182–192. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.200>



- Arikah, H., Khoirunnisa, K., Azzahra, A. N., & Setiadi, H. W. (2026). Analisis penerapan model Gallery Walk dalam penelitian tindakan kelas di sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 17(1), 228–233. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v17i1.8694>
- Ariza, Y. (2022). Peningkatan hasil belajar PKn siswa pada materi mengenal rumah adat Indonesia dengan penggunaan Gallery Walk. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.37859/jeits.v4i1.3785>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109>
- Indrajatun, D. A. R., & Dessty, A. (2022). Analisis miskonsepsi materi sistem pencernaan manusia menggunakan Certainty of Response Index di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6345–6353. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3244>
- Luthfi, S. A., & Prayito, M. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran IPAS kelas V (Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SD). *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.37729/jips.v5i1.4904>
- Nisak, Q. I., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS fase B sekolah dasar dengan metode gallery walk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 163–177. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23363>
- Pancawati, E. (2022). Implementasi metode pembelajaran gallery walk untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran PPKn materi kewenangan lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima semester I tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.169>
- Putri, A. D., Kurniawati, W., & Rigiati, H. A. (2024). Penerapan metode pembelajaran gallery walk untuk meningkatkan kerja sama pada pembelajaran Pancasila kelas V. *Borobudur Educational Review*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.31603/bedr.11478>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Ramadhani, A., Achmad, W. K. S., & Salam, R. (2026). Pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 750–759. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47771>



- Rudianto, R. (2023). Model pembelajaran Gallery Walk dalam peningkatan hasil belajar siswa. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 7(2), 97–107. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v7i2.7110>
- Simatupang, A. F., Ananda, L. J., M, Z., Irsan, I., & Nasution, Y. (2025). Analisis miskonsepsi siswa sekolah dasar dengan metode Two-Tier Multiple Choice Test pada pembelajaran IPAS. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6357>
- Siska, Subhanadri, & Habibie, Z. R. (2025). Peningkatan proses dan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan model Project Based Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1792–1797. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2049>
- Syam, N. R., Nurlina, & Nurfadilah. (2026). Penerapan model Project Based Learning terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Inpres Saluttowa Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 283–297. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46946>
- Tiala, N., Sabillah, B. M., Supardi, R., & Damayanti, A. A. (2025). Penerapan metode pembelajaran gallery walk untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 21 Temban Kabupaten Enrekang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 319–326. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29596>